

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat.¹ Pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga sekolah, akan tetapi juga terjadi di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia.² Artinya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik. Pribadi adalah suatu sistem yang yang bersifat unik terintegrasi dan terorganisasi yang meliputi semua jenis tingkah laku individu.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, cet 21; ed.1, 2014) hlm 3.1

² Azhari Zakri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Obor Desa, 2003), hlm 4565

ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengubah tingkah laku seseorang.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, ilmu pendidikan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengalami perkembangan sangat pesat pada saat ini. Pendidikan Anak Usia Dini sekarang ini mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pemerintah dan masyarakat. Pendidikan anak usia dini berbeda dengan sekolah lain seperti sekolah tingkat dasar, tingkat menengah, maupun perguruan tinggi. Pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan, metode, dan cara pembelajaran yang khusus sesuai dengan karekteristik anak masing-masing.

Anak usia dini (AUD) merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia (0-6 Tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Pasal 1 Tahun 2003

perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*).⁴ Pendidikan anak usia dini sangatlah penting, anak usia dini memerlukan bimbingan dan stimulus yang tepat untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Undang-Undang No 20 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pada masa ini akan diberikan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lainnya yang sederajat. PAUD pada jalur non formal berbentuk Kelompok Bermain dan Tempat Penitipan Anak (TPA), PAUD dalam informal adalah berbentuk keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan”.⁵

Bentuk jalur pendidikan tersebut adalah untuk memfasilitasi perkembangan sebagai dasar dari pertumbuhan anak secara optimal dan sesuai dengan harapan. Dengan adanya undang-undang tersebut, bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Matematika atau berhitung sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap hari, bahkan setiap menit, setiap jam manusia selalu

⁴ Idris, Meity. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. (Jakarta:PT Luxima Metro Media, 2015), hlm 16

⁵ Undang-Undang No 20 tahun 2009 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 14

menggunakan matematika. Pada saat belanja, menghitung benda, waktu, tempat jarak dan kecepatan merupakan fungsi matematis. Pengukuran panjang, berat, volume, juga merupakan fungsi matematika, dengan kata lain matematika sangat penting bagi kehidupan manusia, termasuk anak usia dini.⁶ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa matematika atau berhitung merupakan sesuatu yang paling penting untuk diajarkan kepada anak usia dini karena dalam kehidupan sehari-harinya anak selalu menggunakan matematika. Permendiknas No. 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa indikator dalam konsep bilangan dan lambang bilangan yaitu membilang atau menyebutkan urutan bilangan 1 sampai dengan 20, membilang (mengenal konsep dengan benda) sampai 20, menunjukan lambang 1 sampai 20, menghubungkan atau memasang lambang bilangan, mengenal lambang bilangan 1 sampai 20.⁷

Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.⁸ Kemampuan berhitung permulaan bagi anak usia dini merupakan sebuah bagian penting dalam

⁶ Sulistyawati, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tabung Anak diKelompok Bermain Miftahul Jannah, Ngaliyan, Semarang* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013) hlm 3.

⁷ Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini.

⁸ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

masa perkembangannya. Pada masa ini anak mulai melakukan kegiatan berhitung secara sederhana yaitu dengan melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan. Seperti halnya mengenal lambang bilangan, mengenal simbol-simbol bilangan.

Kemampuan berhitung permulaan sangat penting untuk anak usia dini, memudahkan anak dalam memahami operasi-operasi bilangan pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah, dan perguruan tinggi. Anak dapat dikatakan baik dalam berhitung permulaannya jika anak mampu mengenal lambang bilangan dengan baik apabila anak tidak sekedar menghafal lambang bilangan, akan tetapi telah mengenal bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan adalah sebuah kegiatan berhitung yang dilakukan dengan cara konkrit atau yang terdekat dengan diri anak yang dapat dipahami oleh anak sehingga dengan mudah anak dapat mengetahui arti sebuah angka dengan baik.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung permulaan bagi manusia, maka kemampuan berhitung perlu diajarkan sejak usia dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak. Apabila anak belajar matematika melalui cara yang sederhana, namun tepat dan mengena serta dilakukan

⁹ Kurniawati. *Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang) hlm 5

dengan konsisten dan kontinu dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, maka otak anak terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai, dan bahkan menyenangi matematika.

Adapun langkah untuk anak tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan metode-metode pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan. Jika pendidik membuat anak nyaman dan menyenangkan, maka anak akan menerima segala materi yang diberikan oleh pendidik tanpa anak merasakan suatu beban pada proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran anak usia dini adalah metode bernyanyi. Anak usia dini sangat senang bernyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan kegiatan awal maupun lebih banyak dilakukan bernyanyi bersama-sama, dalam mengenal maupun juga dilakukan dengan bernyanyi. Kelebihan metode bernyanyi antara lain dapat meningkatkan motivasi belajar anak, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak.¹⁰ Jadi tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat, karena metode bernyanyi dapat dilakukan dengan tanpa musik ataupun dengan musik

Metode bernyanyi adalah salah satu metode yang digemari oleh anak usia dini, dari metode menyanyi ini perlu diberikan nyanyian yang memiliki nilai-nilai moral bagi anak. Bernyanyi pada dasarnya merupakan

¹⁰ Risaldy, Sabil. *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Luxima Metro Media. 2015), hlm 34

bakat alamiah yang dimiliki oleh seseorang individu. Karena sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme, atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Manfaat bernyanyi bagi anak dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak serta sebagai alat untuk mengungkapkan emosi dan perasaan.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang didalamnya terdapat suara, ritme dan melodi yang bertujuan untuk memberi kesenangan terhadap anak-anak, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan sesuai dan tidak membosankan.

Namun kenyataan dilapangan hasil observasi pada tanggal 9 Februari 2018 peneliti menemukan permasalahan bahwa anak belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengenal angka, hal ini terlihat pada lembar kerja anak dan proses pembelajaran didalam kelas yang berhubungan dengan berhitung permulaan contoh penyebutan angka (membilang), mengurutkan angka sesuai dengan urutan, dan menghubungkan angka dengan jumlah benda.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2018 di PAUD Ar-rohman Dusun Barat Desa Kodik Samatan Kecamatan Proppo Pamekasan bahwa dalam menyampaikan materi berhitung dikelas dengan menulis angka dipapan tulis, lembar kerja anak dan menggunakan metode bernyanyi. Ketika guru menulis angka dipapan tulis kemudian

¹¹Risaldy, Sabil. *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Luxima Metro Media. 2015), hlm 88

anak diminta untuk menghitung secara bersama dan setelah itu guru memberikan tugas dengan menulis angka dibuku dan anak diminta untuk menyalin kembali angka tersebut. Hal tersebut membuat anak cepat bosan dan kurang tertarik dalam kegiatan berhitung. Pada saat guru menggunakan metode bernyanyi sebelum kegiatan dilakukan, kemudian guru mengajak anak untuk berdiri dan bernyanyi dengan mengangkat tangannya sesuai dengan ucapan guru. Berhitung 1 sampai 10 dengan tiga bahasa yang berbeda. Melihat antusias anak dalam melakukan kegiatan tersebut, sangat disukai dan tertawa bersama-sama, dari jumlah 13 anak hanya 3 anak yang mampu melakukan dengan baik dan 10 anak lainnya masih belum mampu dalam berhitung.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Kelompok A di PAUD AR-ROHMAN Dusun Barat Desa Kodik Samatan Kecamatan Proppo Pamekasan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam berhitung permulaan belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang terdapat dalam STPPA.
2. Terdapat 10 dari 13 anak yang belum memiliki kemampuan berhitung permulaan.

3. Anak belum mampu dalam menyebutkan, mengurutkan dan menghubungkan bilangan

C. Pembatasan masalah

Peneliti membatasi masalah dalam metode pembelajaran khususnya metode bernyanyi dan kemampuan berhitung permulaan kelompok A di PAUD Ar-Rohmah Samatan Pamekasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap berhitung permulaan anak kelompok A di PAUD Ar-Rohmah Samatan Pamekasan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penggunaan teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah refrensi pada mata kuliah metodologi pengembangan kemampuan kognitif.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

a. Bagi siswa

Anak dalam belajar berhitung lebih mudah dan menyenangkan karena pembelajaran yang dilakukan menarik sehingga anak memiliki kemampuan berhitung yang baik melalui metode bernyanyi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan memperbaiki dan menyempurnakan hasil pembelajaran yang dilakukan selama ini, khususnya pembelajaran untuk berhitung permulaan anak. Manfaat yang lain yaitu dapat memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam berhitung permulaan bagi anak usia dini.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.¹² Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹³

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada

¹²Sujiono, Nuraini Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT indeks Permata Putri Media, 2013), hlm 6

¹³Ibid. hlm 6

rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat dan memiliki karakteristik unik yang dapat mengembangkan aspek perkembangan secara mudah dan tepat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam beragam usia merupakan pribadi yang unik yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Bahkan tingkah laku pola mereka membuat para orang tua terhibur karenanya. Dalam kehidupan sehari-hari berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada yang baru lahir, ada yang batita, ada yang balita, sampai dengan yang berusia sekolah dasar. Karakteristik anak usia dini diantaranya:¹⁴

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Anak usia dini sangat ingin tentang dunia sekitarnya. Anak juga mulai gemar bertanya dalam bahasanya yang masih sangat sederhana.
- 2) Unik, sifat anak berbeda dengan yang lainnya. Keunikan itu berasal dari faktor genetis dan lingkungan. Keunikan tersebut seperti halnya bakat, minat, gaya belajar, dan sebagainya

¹⁴ Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) .
hlm 57

- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi. Anak suka membuat hal baru yang menurutnya sangat benar, dan belum tentu orang lain akan menyukainya. Bahkan terkadang anak usia dini dapat menciptakan adanya teman imajiner, teman imajiner itu berupa orang, benda maupun hewan.
- 4) Masa paling potensi untuk belajar. Pada masa ini anak sangat senang untuk belajar akan hal-hal yang baru, karena pada masa ini anak pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat diberbagai aspek.
- 5) Egosentris. Dimana anak akan memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang masih suka berbuat mainan, mengangis atau merengek sampai keinginannya terpenuhi.
- 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Anak usia dini sangat minim dalam mengingat sesuatu hal, seperti halnya pembelajaran yang didapat dalam kelas, maka dari itu guru menyampaikan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal tersebut.

7) Semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Anak mulai suka bergaul dengan teman sebayanya.

Dan dia juga belajar bagaimana caranya dia akan diterima dilingkungan sekitarnya. Karena anak mulai merasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Berdasarkan karakteristik diatas bahwa, anak memiliki keunikan masing-masing. Anak cenderung melihat sesuatu hal yang diminati sendiri, akan tetapi anak aktif memiliki energi yang luar biasa, dengan itu rasa ingin tahu anak akan tinggi. Anak akan mencari tahu sampai anak benar-benar puas, anak juga sering kali menampilkan ekspresi spontan yang lucu dan berimajinasi.

Anak usia dini merupakan masa dimana semua aspek dalam dirinya sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya. Adapun aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut:¹⁵

1. Perkembangan fisik motorik. Hal ini berhubungan dengan fisik motorik anak yaitu motorik kasar dan motorik halus. Seperti halnya berjalan, berlari dan gerakan tubuh lainnya.

2. Perkembangan kognitif. Hal ini berhubungan dengan berfikir anak. Seperti halnya cara memecahkan masalah pada diri anak.
3. Perkembangan emosi. Hal tersebut berhubungan dengan perasaan anak, seperti perasaan senang, sedih, marah dan lainnya.
4. Perkembangan bahasa. Hal tersebut berhubungan dengan visual dan suara, anak mampu berkomunikasi dan mendengarkan apa yang di bicarakan meresponnya.
5. Perkembangan moral. Hal tersebut berhubungan dengan nilai agama dan moral anak. Seperti bagaimana anak berperilaku kepada orang yang lebih tua darinya.
6. Perkembangan sosial. Hal tersebut berhubungan dengan memahami identitas diri. Bagaimana hubungan dengan orang lain dan status dalam lingkungan sosial.
7. Perkembangan imajinasi. Hal tersebut berhubungan dengan kreativitas anak. Anak mampu membuat suatu hal dengan ke kreativan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas perkembangan anak usia dini meliputi 7 perkembangan yaitu perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosional, perkembangan moral dan perkembangan imajinasi.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini:¹⁶

- 1) Berorientasi pada perkembangan anak. Guru perlu memberikan kegiatan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 2) Berorientasi pada kebutuhan anak. Dalam proses pembelajaran guru harus memberikan sesuai dengan kebutuhan anak.
- 3) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi atau bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak.
- 4) Stimulasi terpadu. Proses pembelajaran harus diberikan dengan melihat keseluruhan dalam kebutuhan anak.

¹⁶Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016) ct.2. hlm 10-13

- 5) Lingkungan kondusif. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian mungkin, sehingga anak tidak merasakan bosan dan jenuh.
- 6) Menggunakan pendekatan tematik. Proses pembelajaran harus menggunakan tema yang sangat dekat dengan diri anak sehingga mudah dalam memahami.
- 7) Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran harus menyenangkan dan dapat melakukan dengan kegiatan yang menarik untuk membangkit rasa ingin tahu anak.
- 8) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran harus bisa memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar agar tidak terasa membebankan dalam ekonomi.
- 9) Mengembangkan kecakapan hidup. Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui penyiapan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi dan kreativitas .
- 10) Pemanfaatan teknologi informasi. Dalam proses pembelajaran dapat menggunakan teknologi agar

anak mampu tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini adalah anak mampu berorientasi dalam kebutuhan dan perkembangan dengan bermain sambil belajar dan stimulasi yang harus dilakukan dengan cara lingkungan harus kondusif, menggunakan pendekatan tematik secara aktif dan menggunakan media yang mampu membuat anak mengerti dan paham.

2. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Kognitif

Istilah kognitif berasal dari *cognition* atau *knowing* yang berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi/penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam arti luas, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan).¹⁷

Kognitif adalah suatu aspek penting dari perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan proses pengasuhan dan pendidikan serta sangat menentukan keberhasilan orang tua dan guru PAUD

¹⁷Novan Ardiy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan* Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisilinan AUD. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013). Cet 1, hlm hlm 55

dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini. Orang tua dan guru PAUD perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak usia dini.¹⁸ Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) disebutkan dalam lingkup perkembangan berfikir simbolik bahwa usia 4-5 tahun sudah mampu membilang benda 1 sampai 1, mengenal konsep bilangan dan mampu mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan suatu aspek dalam perkembangan anak usia dini yang berhubungan dengan otak, kejiwaan, mental dalam diri anak. Sehingga dalam pemecahan masalah anak usia dini menggunakan pemikiran yang secara logis hal itu bermulai dari kerja otak

b. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif

Piaget dalam Suyadi membagi tahapan perkembangan kognitif ke dalam empat tahap, yaitu;

1) Tahap sensorimotor (0-18 bulan)

Tahap sensorimotor adalah tahap dimana anak memperoleh pengetahuan murni dari gerak dan indra secara konkrit. Pada tahap ini berpikir pada bayi sangat berbeda dengan berpikir pada

¹⁸Ibid, 71-72

orang dewasa. Sesuai dengan nama tahap ini, pikiran bayi selalu terkait erat dengan gerak fisik dan indra bayi secara konkrit.

2) Tahap pra-oprasional (18 bulan-6 tahun)

Tahap kedua perkembangan kognitif Piaget adalah tahap pra-oprasional. Tahap ini dimulai ketika bayi 18 hingga 24 bulan. Tahap ini ditandai dengan *internalized thought*. Pada mulanya, anak-anak mampu memecahkan masalah dengan cara memikirkannya terlebih dahulu melalui kesan mental. Tidak lama kemudian, anak mampu mempelajari masalah sebelum bertindak dan terlibat langsung dalam kegiatan secara fisik.

3) Tahap oprasional (6- 12 tahun)

Tahap terlahir dari perkembangan kognitif Piaget adalah tahap oprasional. Tahap ini dimulai dari usai 6 hingga 12 tahun. Anak-anak yang telah memasuki dalam tahap ini telah mampu berpikir logis untuk memecahkan masalah. Walaupun demikian, anak-anak pada tahap ini masih memerlukan objek konkrit dalam belajar.¹⁹

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif memiliki tahapan-tahap diantaranya tahap sensorimotor, dimana anak memperoleh pengetahuan secara konkrit. Tahap pra oprasional, anak

¹⁹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta: BIPA. 2010), Cet, 1, hlm 82

mampu memecahkan masalah dan terakhir tahap operasional, dimana anak sudah mulai berfikir logis.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian dan peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelektensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.²⁰

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah suatu tahap berpikir anak untuk mengembangkan daya pikir dalam mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan kecerdasan sehingga anak dengan mudah mendapatkan apa yang diinginkan dengan cara yang mudah dan tepat.

Beberapa ide pokok tentang perkembangan kognitif anak dari Piaget adalah sebagai berikut:²¹

- a. Anak-anak pembelajar yang aktif
- b. Anak adalah partisipan aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, dan banyak yang dipelajari berasal dari aktivitas-aktivitas mereka.

²⁰ Ahmad, Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana, 2011) cet 1 ed 1, hlm 49

²¹ Diana, mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010) ed 1. Cet 1 hlm 52

- c. Anak-anak mengorganisir apa yang mereka pelajari dari pengalaman mereka
- d. Anak menyesuaikan lingkungan mereka melalui proses asimilasi dan akomodasi
- e. Anak kritis berinteraksi dengan lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.
- f. Anak kritis berinteraksi dengan orang lain.
- g. Anak-anak berpikir sesuai dengan tingkatan umurnya.

Identifikasi karakteristik perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun sampai usai 4-6 tahun berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dan tugas perkembangan pada masa anak prasekolah:²²

- a. Memahami konsep makna berlawanan
- b. Menunjukkan pemahaman mengenai didasar/dipuncak; dibelakang/didepan; diatas/dibawah
- c. Mampu memadankan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau gambar
- d. Sengaja menumpuk kotak atau gelang sesuai dengan ukuran
- e. Mengelompokkan benda yang dimiliki persamaan
- f. Mampu mengetahui dan menyebutkan umurnya
- g. Memasang dan menyebutkan benda yang sama
- h. Mencocokkan segitiga persegi panjang dan wajik
- i. Menyebutkan lingkaran dan kotak
- j. Mengenali konsep lambat/cepat, sedikit/banyak, tipis/tebal, sempit/luas
- k. Mengenal huruf kecil dan huruf besar
- l. Mengenal dan menghitung angka sampai 20

Berdasarkan paparan diatas diketahui bahwa identifikasi perkembangan kognitif anak usia 3-6 tahun yaitu memahami konsep,

²²Ahmad, Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: kencana, 2011) cet 1 ed 1. hlm 58-59

menunjukkan pemahaman, mengelompokkan bentuk, mengenal identitas diri, melakukan kegiatan sehari-hari dengan mandiri, mengenal alur lambat, dan mengenal konsep menghitung.

3. Metode Pembelajaran Bernyanyi

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari kata method yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.²³ Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang individu untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil, sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan .

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran diantaranya:

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang

²³Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD*. (Jogjakarta :Ar-Ruz Media,2012) hlm

secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar secara aktif.

- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi. Dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.²⁴

b. Pengertian Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.²⁵

Menurut Kamtini dalam Risaldy, bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan

²⁴Ibid, hlm 162

²⁵Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran PAUD*. (Jogjakarta :Ar-Ruz Media,2012) hlm

menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak.²⁶ Kegiatan bernyanyi tidak terlepas dari anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan menari. Dalam menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya.

Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh anak-anak, namun juga semua umur. Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Kita dapat memilih lagi-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan. Belajar dengan nyanyian seseorang akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar, bernyanyi, dan beraktivitas dapat dipilih melalui kegiatan ini.

Menurut Rasyid nyanyian adalah langkah paling tepat bagi pembelajaran anak agar lebih cepat dalam memahami dan mempelajari, membuat suasana yang menyenangkan anak mampu merangsang perkembangannya dan daya ingatnya terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru melalui bernyanyi.²⁷ Dengan

²⁶Risaldy, Sabit. *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Luxima Metro Media. 2015) hlm 90

²⁷ Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*.(Yogyakarta: Diva Press, 2010) . Cet 7, hlm 159

uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan dunia anak-anak. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam bahasa dan berinteraksi dengan lingkungan. Nyanyian disini sifatnya untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosakata yang akan dipraktikkan langsung dalam berkomunikasi disekolah atau diluar sekolah.

Berdasarkan teori diatas bahwa metode bernyanyi adalah suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Menyanyi juga dapat menghibur orang lain dan memberi manfaat untuk menghilangkan rasa sedih pada seseorang. Dengan menyanyi juga dapat membuka kenangan lama yang jarang diingat. Bakat menyanyi pada tiap orang berbeda-beda, tapi kalau kita mau belajar pasti dapat menonjolkan kemampuan menyanyi tersebut sehingga dapat menghibur orang lain atau minimal diri sendiri.

c. Manfaat Metode Bernyanyi

Honing dalam Masitoh mengemukakan pula bahwa bernyanyi juga memiliki manfaat untuk praktek pendidikan anak dan

pengembangan pribadinya secara luas. Diuraikan lebih jauh bahwa bernyanyi memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:²⁸

1. Bernyanyi bersifat menyenangkan. Hal itu dapat terlihat dari nyanyian Nina Bobo yang dilantunkan seorang ibu kepada bayinya. Nyanyian tersebut dapat memberikan efek penenangan pada anak.
2. Bernyanyi dapat pula berperan dalam mengatasi kecemasan, ketika seorang anak merasa tidak nyaman berada dilingkungan barunya. Misalnya anak yang baru masuk sekolah untuk pertama kalinya, maka guru dapat menggunakan nyanyian untuk menghilangkan kecemasan anak tersebut, serta menggantinya dengan suasana yang menyenangkan.
3. Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan, sebagai contoh ketika anak merasa senang atau sedih, ia dapat mengungkapkan melalui nyanyian.
4. Bernyanyi dapat membantu membangun kepercayaan diri anak. Hal ini dapat dilakukan ketika guru memasukkan nama anak atau memanggil nama anak dalam lagu yang dinyanyikan yang akan membuat anak merasa istimewa.

²⁸Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, cet 21; ed.1, 2014) hlm 11.3-11.4

5. Bernyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak.
Hal ini dapat terjadi ketika guru mengajak anak untuk menghafal lagu-lagu yang dinyanyikan. Pengulangan lagu memungkinkan anak untuk menyimpan syair tersebut kedalam memori mereka.
6. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, syair-syair yang lucu dan jenaka dapat menumbuhkan rasa humor dalam diri anak.
7. Bernyanyi dapat membantu pengembangan ketrampilan berpikir anak dengan meminta anak menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan syair lagu, misalnya tentang bunyi-bunyi binatang yang dinyanyikan.
8. Bernyanyi dapat membantu pengembangan kemampuan motorik. Hal ini yang dapat dilakukan adalah guru dapat mengajak anak untuk menirukan gerakan-gerakan yang disebutkan dalam nyanyian.
9. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak bersama-sama dengan teman sekelasnya menjadikan mereka senang menjadi bagian dari sebuah kelompok.

Menurut Syamsuri Jari manfaat metode bernyanyi pada pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
2. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
3. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
4. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
5. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa.
6. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran
7. Mendorong motivasi belajar siswa.²⁹

Berdasarkan manfaat metode bernyanyi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bernyanyi dapat mengembangkan ketrampilan seorang anak, memberi rasa senang kepada anak sehingga anak mampu mengembangkan daya ingat pada diri anak.

²⁹ Muhammad Fadhillah. *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
Hlm 176

d. Tujuan Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama musik. Dengan melibatkan anak dalam menyanyi bersama, secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka. Adapun tujuan yang diharapkan dari menyanyi adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian.
- 2) Anak mendapatkan rasa senang dari kegiatan menyanyi bersama.
- 3) Anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya.
- 4) Anak akan merasa senang bernyanyi serta belajar bagaimana mengendalikan suara.
- 5) Dapat menambah pembendaharaan nyanyian anak.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bernyanyi hanya satu yaitu memberi kesenangan terhadap anak agar anak tidak merasa terbebani oleh apa yang di berikan selama dalam kelas.

³⁰Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, cet 21; ed.1, 2014) hlm 11.5

e. Langkah-langkah dalam bernyanyi

Metode pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan, (penetapan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan menetapkan evaluasi pembelajaran).
- 2) Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari:
 - a. Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu
 - b. Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu
- 3) Tahap penilaian dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh anak.³¹

Lagu yang dinyanyikan dalam penerapan metode bernyanyi diantaranya 10 teman kecil, kupu-kupu indah, rajin sekolah. Dalam tiga lagu tersebut sudah membuat antusias yang sangat besar terhadap anak dan dalam mengikuti dengan serentak sehingga didalam kelas anak-anak yang tidak aktif akan menjadi aktif, bernyanyi salah satu kegiatan yang sangat mudah untuk dipadukan pada dunia anak sehingga anak mampu mengingat sesuatu dengan mudah.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa didalam metode bernyanyi memiliki langkah agar proses bernyanyi

³¹Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016)
ct.2.hlm 20-21

dapat dimengerti oleh anak diantaranya adanya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bernyanyi

Kelebihan metode bernyanyi antara lain dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak. Tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat, metode ini dapat dilakukan dengan tanpa musik ataupun dengan musik, dapat pula dengan melihat gambar dalam VCD.

Kelemahannya antara lain metode bernyanyi jika dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja.³² Jadi dalam proses pembelajaran butuh adanya perpaduan dalam proses pembelajaran.

4. Kemampuan Berhitung Permulaan

a. Pengertian Berhitung Permulaan

Berhitung permulaan yaitu anak berhitung dengan benda-benda dari lingkungan permulaan dan anak berhitung dengan benda-benda dari lingkungan terdekatnya. Kemampuan berhitung permulaan ialah

³²Risaldy, sabil. *Bermain, Berceritya dan Menyanyi Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Luxima Metro Media. 2015), hlm 34

kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya. Karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya. Sejalan dengan perkembangan kemampuannya, anak dapat meningkatkan ke tahap pengertian jumlah yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.³³ Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berhitung permulaan adalah kemampuan berhitung dengan benda konkrit atau benda-benda yang dapat dipahami langsung oleh anak, sehingga anak dengan mudah untuk mempelajari.

Anak usia dini sudah dapat diajari matematika atau berhitung permulaan melalui berbagai cara. Berhitung dengan suara nyaring atau berhitung sambil bernyanyi baik dilakukan ketika mengajarkan anak berhitung dan mengenal bilangan. Pengenalan berhitung permulaan yang dilakukan sambil bermain dan bernyanyi membuat anak lebih mudah untuk menerima.³⁴ Untuk mempelajari kegiatan berhitung untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan kegiatan bernyanyi dan bermain agar anak dapat menerima dengan baik.

Kemampuan berhitung permulaan pada anak dapat dikembangkan sejak anak usia dini. Anak-anak mengalami

³³Ahmad, susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: kencana, 2011) hlm 98

³⁴ Ismiyati dalam Sulistiawati, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan melalui Permainan tabung Angka di kelompok Bermain Miftahul Jannah, Ngaliyan, Semarang* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm 15

perkembangan yang pesat dalam memahami matematika. Pada usia tiga tahun awal anak sudah dapat menunjukkan banyak benda dengan menggunakan jari-jarinya. Tidak semua anak dapat menghitung dengan benar, mungkin masih banyak anak yang melakukan kesalahan dalam berhitung namun itu semua merupakan sebuah perilaku matematika yang ditujukan. Pendidik perlu memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat mengembangkan kemampuan matematika secara maksimal.

Kemampuan berhitung pada anak usia dini kemampuan dalam memahami konsep dasar matematika atau berhitung permulaan mengenai bilangan, angka dan pengoprasian yang diberikan pada anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.³⁵Berhitung adalah kemampuan anak usia dini untuk bisa memahami konsep berhitung permulaan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak sehingga mudah untuk di aplikasikan langsung kepada anak sesuai dengan tahap.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berhitung permulaan merupakan matematika yang di dalamnya terdapat angka-angka yang mudah dipahami oleh anak yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak, sehingga anak dapat berfikir lebih logis.

³⁵ Lusi Dwi Martiana. *Upaya meningkatkan Berhitung Melalui Metode Bermian Ular Tangga pada Kelompok B, Jurnal PG PAUD IKIP Semarang*. (Jurnal Onlaine, 2014), hlm 39

Dan diajarkan dengan cara yang menyenangkan, dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini harus sesuai dengan standart belajar anak yang telah ditetapkan. Standart belajar matematika yang disesuaikan dengan kebutuhan anak akan mempermudah anak dalam mempelajarinya (berhitung permulaan).

b. Tahap-Tahap Berhitung Permulaan

Tahapan bermain untuk anak usia dini, dengan mengacu pada hasil penelitian Jien Piaget tentang intelektual, yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra oprasional, maka penguasaan kegiatan berhitung/matematika pada anak usia dini akan melalui tahapan sebagai berikut:³⁶

1) Tahap konsep/pengertian

Pada tahap ini anak berekspresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar-benar dipahami oleh anak. Pada tahap ini guru atau orang tua harus dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan berkesan, sehingga anak tidak menjadi jera atau bosan.

2) Tahap transmisi/peralihan

Tahap transmisi merupakan masa peralihan dari konkret ke lambang, tahap ini ialah saat anak mulai benar-benar memahami. Untuk itulah maka tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung yang terdapat kesesuaian antara benda yang dihitung dengan bilangan yang disebutkan. Tahap transisi harus terjadi dalam waktu yang cukup untuk dikuasai oleh anak.

³⁶Ahmad, Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: kencana, 2011) hlm 100

3) Tahap lambang

Tahap dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk dan sebagainya jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung atau matematika.

Menurut Dies dalam Susanto mengemukakan lima tahapan dalam berhitung, lima tahapan ini yaitu:³⁷

- 1) Permainan Bebas (*Free Play*). Permainan yang diaktivitasnya tidak berstruktur dan tidak diarahkan, namun anak dapat belajar konsep bentuk yang dibuatnya.
- 2) Generalisasi (*Generalization*). Anak dapat meneliti pola-pola dan keteraturan yang terdapat pada konsep tertentu mencari kesamaan sifat dalam permainan.
- 3) Representasi (*Representation*). Mencari kesamaan sifat dari beberapa situasi jenis.
- 4) Simbolisasi (*Syimbolasition*). anak harus mampu merumuskan repretasi dari setiap konsep menggunakan symbol matematika atau melalui perumusan verbal.
- 5) Formalisasi (*Formalization*). anak dituntut untuk mengurutkan dalam konsep-konsep ini.

Uraian pendapat diatas mejelaskan bahwa penguasaan berhitung bagi anak adalah dimulai dengan tahap konsep atau pengertian dalam menghitung. Tahap transmisi atau peralihan dari yang konkrit kelambang. Tahap lambang yaitu memberi kesempatan anak untuk menulis, jadi berhitung permulaan harus dilakukan dengan bertahap dan sesuai dengan perkembangan anak, dengan metode yang menyenangkan.

³⁷Ibid, hlm 102

c. Prinsip-prinsip dalam berhitung permulaan

Prinsip-prinsip dalam berhitung permulaan pada anak dikenalkan melalui permainan berhitung, dikenalkan ada beberapa prinsip mendasar yang perlu dipahami dalam menerapkan permainan berhitung permukaan yaitu:³⁸

- 1) Dimulai dari menghitung benda
- 2) Menghitung dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit
- 3) Anak berpartisipasi aktif dan adanya rangsangan untuk menyelesaikan permasalahan sendiri
- 4) Suasana yang menyenangkan
- 5) Bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh-contoh
- 6) Anak dikelompokkan sesuai dengan tahapan berhitung
- 7) Evaluasi dari mulai awal sampai akhir kegiatan.

Menurut Depdiknas prinsip berhitung permulaan anak diantaranya adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa kongkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar.

³⁸Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group) Ct 1, Ed 1, hlm 100

³⁹ Departemen Kependidikan Nasional. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (Jakarta : 2007).

- 2) Pengetahuan dan ketrampilan pada permainan berhitung permulaan diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukaannya, misalnya dari kongkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks
- 3) Permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri
- 4) Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu di perlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan.
- 5) Bahasa yang digunakan didalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat dilingkungan sekitar anak.
- 6) Dalam permainan berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai dengan tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambang.
- 7) Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir.

Berdasarkan pemaparan hal tersebut disimpulkan bahwa dalam berhitung permulaan perlu adanya prinsip hal mendasar untuk di pahami dalam menerapkan konsep angka dan matematika yang harus diberikan pada anak usia dini dengan suasana yang menyenangkan dan cara mengajarnya dengan tepat, sedehana serta berpacu pada perkembangan anak.

d. Tujuan Berhitung Permulaan

1. Tujuan umum

Secara umum berhitung permulaan di TK, untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjunya yang lebih komplek.

2. Tujuan khusus

Secara khusus ada beberapa tujuan dalam berhitung permulaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat berpikir logis dan sistemats sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak.
- 2) Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan ketrampilan berhitung.

- 3) Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
- 4) Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.
- 5) Memiliki keaktifan dan imajinasi dalam mencaiptakan sesuatu secara spontan.⁴⁰

Berdasar hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus dari kemampuan berhitung permulaan adalah mampu berfikir logis, dapat menyesuaikan diri, teliti, memahami segala konsep dan aktif.

e. Metode Pengembangan Berhitung Permulaan

Mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode yang dikembangkan dalam mengenalkan dan mengembangkan kemampuan berhitung permulaan misalnya: metode ceramah, metode bernyanyi, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, bermain atau pemberian tugas.

Menurut Renef dalam Susanto mengatakan metode yang perlu diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini dilakukan dengan permainan-permainan yang

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar

menyenangkan, suasana belajar yang mengembirakan dan bagaimana anak tertarik untuk belajar.⁴¹ Disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran harus menentukan metode yang cocok untuk melancarkan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dituju dan dilakukan dengan suasana menyenangkan agar anak dapat mengikuti dengan senang.

Metode yang digunakan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir anak serta mampu memecahkan masalah. Gardon dalam Susanto mengemukakan tiga macam pola kegiatan yang dapat dilakukan agar tujuan dari metode yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Ketiga macam pola kegiatan tersebut adalah: 1) kegiatan dengan pengarahan langsung dari guru; 2) kegiatan berpola seni kratif; 3) kegiatan berpola kreatif. Kegiatan dengan pengarahan oleh guru yaitu kondisi dan kegiatannya berada dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan berpola semi kreatif, yaitu guru memberikan kebebasan pada anak untuk membuat sesuatu dan kegiatan kegiatan berpola kreatif, yaitu dengan cara menghadapkan anak pada berbagai masalah yang harus dipecahkan. Pola ini disesuaikan dengan usia dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak agar metode tersebut dapat terlaksana dengan baik.

⁴¹Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).
Ibid. hlm 104

Memperoleh hasil belajar yang optimal, penerapan metode pembelajaran dapat dikombinasikan dengan metode lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak pada saat diberi pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran berlangsung.

B. Penelitian Relevan

Hasil dari beberapa penelitian untuk dijadikan sebagai refrensi diantaranya sebagai berikut:

Tabel : 2.1 hasil penelitian yang relevan

No	Nama dan Judul	Tahun	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Suparjo, Upaya meningkatkan ketrampilan berbahasa lisan melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B TK Pertiwi II Plumbungan Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen ⁴²	2014	Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menunjukkan peningkatan terhadap metode bernyanyi terhadap perkembangan berbahasa lisan dengan jumlah 18 anak berkembang sesuai harapan 10 anak, sedangkan yang berkembang sangat baik 2 anak sehingga jumlah yang mencapai indikator ketuntasan pada penelitian yang minimal berkembang sesuai harapan 12 anak. Metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.	Perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian tersebut pendekatan penelitiannya yaitu didalam penelitian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan tindakan kelas. Dalam teknik pengumpulan data dalam peneliti menggunakan dua teknik observasi dan dokumentasi, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan tiga observasi, wawancara dan dokumentasi.
2.	Putri Prahapitania Iswara , Diah Latifah, Dewi Suryati Budiawati. Studi tentang kegiatan bernyanyi pada pembelajaran Calistung untuk anak usia dini di TK Sekolah Alam Bandung ⁴³	2013	Hasil memperlihatkan bahwa sebagian besar (73,3%) mampu mengenali dan mampu memahami calistung sederhana dengan cepat (2 minggu). Siswa memerlukan waktu sedang (3 hingga 4 minggu). Berdasarkan gender anak didik perempuan lebih cepat dari pada anak laki-laki dalam memahami dan mengenali calistung.	Subjek yang di gunakan pada jurnal tersebut seluruh anak usia dini di TK sekolah alam sedangkan di penelitian peneliti anak kelompok A di PAUD Ar-Rohman Dusun barat Desa Kodik, Samatan Kecamatan Proppo Pamekasan.

⁴²Suparjo. *Upaya meningkatkan ketrampilan berbahasa lisan melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B TK Pertiwi II*. (Malang: 2014)

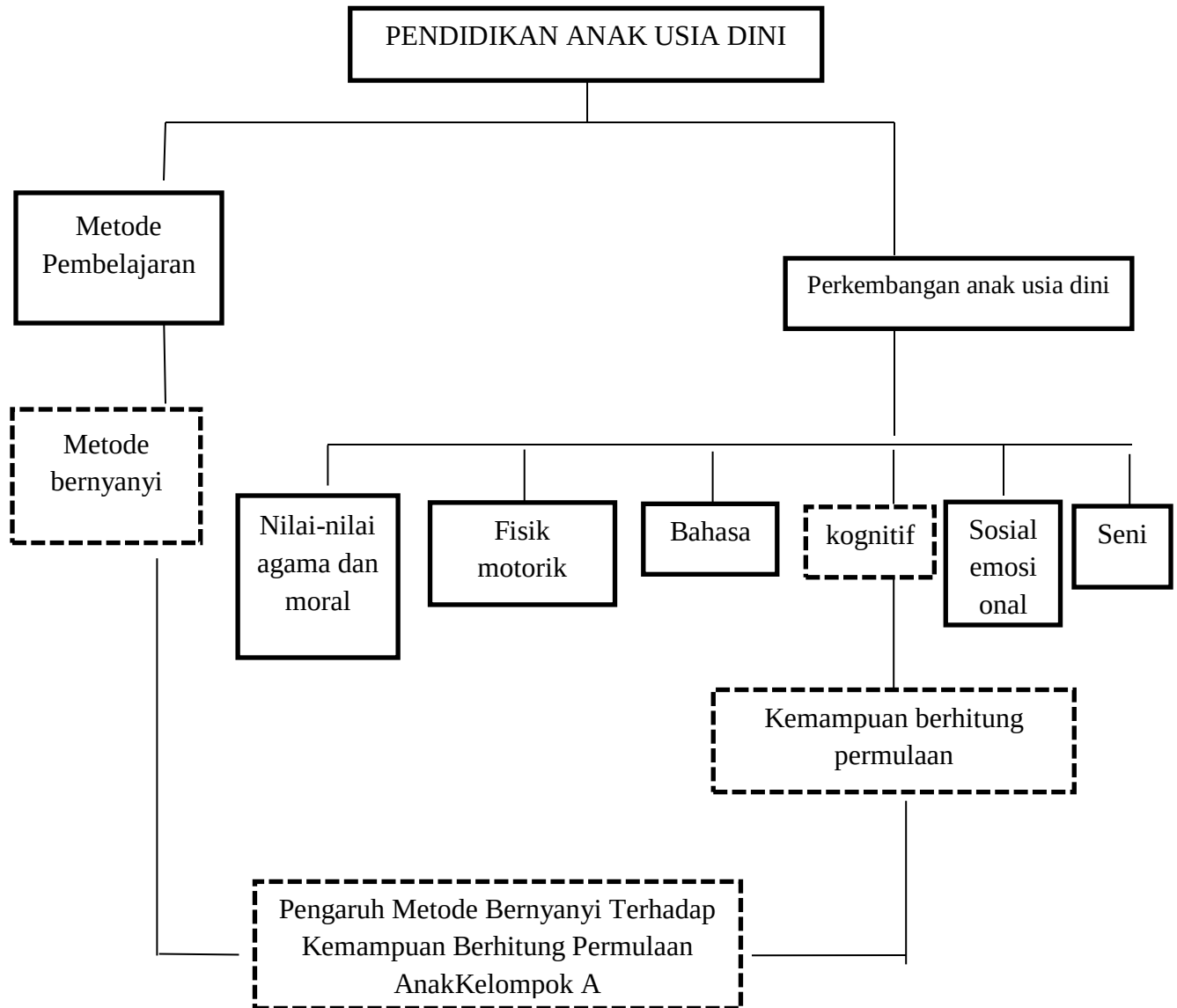
⁴³Putri Prahapitania. *Study tentang kegiatan bernyanyi pada pembelajaran calistung untuk anak usia dini di TK Sekolah Alam*. (Bandung: 2013).

3.	Penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 taman kanak-kanak Aisyiyah II pasar manaa kabupaten Bengkulu selatan. ⁴⁴	2013	Kecerdasan kinestetik akan berkembang bila kegiatan bernyanyi diiringi gerak saling berinteraksi. Dengan pembelajaran bernyanyi diiringi dengan gerak	Perbedaan peneltiian peneliti dengan penelitian di jurnal tersebut adalah: 1. Variabel bebas dalam penelitian jurnal tersebut adalah alat bantu sedangkan dalam penelitian peneliti adalah berhitung permulaan 2. Variabel terikat dalam penelitian peneliti adalah kecerdasan kinestetik sedangkan dalam penelitian oleh peneliti adalah metode bernyanyi.
----	--	------	---	---

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam metode bernyanyi tidak hanya dapat digunakan dalam kecerdasan kinestetik dan ketrampilan berbahasa lisan saja akan tetapi, dapat digunakan dalam kemampuan berhitung permulaan anak. Dalam penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda kepada sampel yang dipilih. Dalam proses pembelajarannya menggunakan metode bernyanyi. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di PAUD Ar-Rohmah Samatan Pamekasan.

⁴⁴Diah Latifah. *Penerapan Metode Bernyanyi dengan Menggunakan alat Bantu Pembelajaran untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik anak Kelompok B2 TK Aisyah II.* (Bengkulu: 2013).

C. KERANGKA TEORITIK



Keterangan :

- : fokus yang tidak diteliti
 : fokus yang diteliti

Bagan 2.1 : Kerangka Teoritik

Berdasarkan kerangka teoritik diatas dapat dijabarkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap usianya. Pada pendidikan anak usia dini terdapat aspek perkembangan salah satunya perkembangan kognitif. Dalam perkembangan kognitif banyak menyangkut tentang berpikir salah satunya berfikir simbolik, dalam berfikir simbolik terdapat diantaranya berhitung permulaan. Dalam pembelajaran berhitung permulaan perlu adanya metode yang diterapkan salah satunya metode bernyanyi. Dari paparan diatas maka peneliti ingin melihat Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A di PAUD Ar-Rohmah Samatan Pamekasan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan bagan 2.1 kerangka teoritik diatas peneliti merumuskan untuk hipotesis pada penelitian tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di PAUD Ar-Rohman Proppo Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di PAUD Ar-Rohman Proppo Pamekasan.

Ha: Terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di PAUD Ar-Rohmah Samatan Pamekasan.